

## **REVITALISASI PERAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH BERBASIS PENDIDIKAN LOKAL**

Muhammad Abrori<sup>1</sup>, Ahmad Mujahid Lidinillah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi MBS, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Tarbiyah, Institut Agama Islam Darul Falah Bondowoso, <sup>1</sup>[muhammadabroryo@gmail.com](mailto:muhammadabroryo@gmail.com), <sup>2</sup>[lidinillahmujahid@gmail.com](mailto:lidinillahmujahid@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to examine efforts to revitalize the role of Islamic boarding schools in the development of sharia business management based on local education, while identifying various challenges and opportunities in strengthening their function as centers of education and economy for the community. The focus of the study is on the process of integrating Islamic educational values and local wisdom into the practice of sharia business management carried out by Islamic boarding schools in their economic activities. This study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical design. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation studies of Islamic boarding school leaders, business unit managers, educators, and students. Data analysis was conducted using an interactive model through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing, and was validated using source and method triangulation. The results of the study show that Islamic boarding schools have generally developed business units as an effort to build economic independence as well as a means of entrepreneurial learning for students. However, the management of these businesses is still dominated by traditional patterns and does not yet fully implement the principles of sharia business management in a structured manner. The implementation of sharia principles is still limited to basic values and ethics, while the elements of planning, human resource management, and financial recording systems are not yet managed professionally. In addition, the integration of sharia business education material into the pesantren curriculum is also not yet optimal.

**Keywords:** Islamic boarding schools; Islamic Business Management; Local Education.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya revitalisasi peran pesantren dalam pengembangan manajemen bisnis syariah yang berlandaskan pada pendidikan lokal, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam penguatan fungsinya sebagai pusat pendidikan dan ekonomi umat. Fokus kajian diarahkan pada proses integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan kearifan lokal ke dalam praktik pengelolaan bisnis syariah yang dijalankan oleh pesantren dalam aktivitas ekonominya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap pengasuh pesantren, pengelola unit usaha, pendidik, dan santri. Analisis data dilakukan dengan model interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren pada umumnya telah mengembangkan unit-unit usaha sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi sekaligus sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Namun demikian, pengelolaan usaha tersebut masih didominasi oleh pola tradisional dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip manajemen bisnis syariah secara terstruktur. Implementasi prinsip syariah masih terbatas pada aspek nilai dan etika dasar, sementara unsur perencanaan, pengelolaan sumber daya manusia, serta sistem pencatatan keuangan belum dikelola secara profesional. Di samping itu, integrasi materi pendidikan bisnis syariah ke dalam kurikulum pesantren juga belum berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Pesantren; Manajemen Bisnis Syariah; Pendidikan Lokal.

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi ekonomi pada abad ke-21 telah membawa perubahan fundamental dalam sistem produksi, distribusi, dan konsumsi di berbagai belahan dunia. Arus liberalisasi pasar, kemajuan teknologi digital, serta integrasi ekonomi lintas negara mendorong terciptanya kompetisi yang semakin ketat dan kompleks (Mubarok, 2022). Dalam konteks ini, sistem ekonomi konvensional yang bertumpu pada mekanisme pasar bebas seringkali menimbulkan persoalan struktural berupa ketimpangan ekonomi, eksploitasi sumber daya, dan marginalisasi kelompok masyarakat kecil. Fenomena tersebut mendorong munculnya kesadaran global akan pentingnya sistem ekonomi alternatif yang menjadikan profit menjadikan tolak ukur semata, namun juga mengedepankan prinsip keadilan, keberlangsungan, dan kesejahteraan sosial. Ekonomi syariah kemudian hadir sebagai salah satu paradigma yang menawarkan pendekatan etis dan humanis dalam pengelolaan aktivitas bisnis dan keuangan (Ramadhani et al., 2025).

Perkembangan ekonomi syariah secara global menunjukkan tren yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Lembaga keuangan syariah, industri halal, serta praktik bisnis berbasis prinsip syariah berkembang pesat di berbagai negara, baik yang berpenduduk mayoritas Muslim maupun non-Muslim (Millah et al., 2025). Namun demikian, pertumbuhan kuantitatif tersebut belum sepenuhnya diimbangi penguatan melalui kualitas tata kelola yang profesional seerta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berbasis nilai-nilai syariah secara komprehensif. Banyak pelaku usaha syariah yang masih menerapkan pola manajemen konvensional dengan sekadar melakukan penyesuaian normatif, tanpa internalisasi nilai spiritual dan etika Islam secara mendalam. Pada kenyatannya terdapat ketidaksesuaian antara

konsep ekonomi syariah dan praktik dilapangan (Hijazi, 2025).

Dalam dinamika pendidikan global, institusi pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kemampuan, serta etos kerja generasi muda. Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses penyampaian pengetahuan, melainkan juga sebagai wahana internalisasi nilai dan pembentukan peradaban. Perkembangan global yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa meninggalkan jati diri dan nilai-nilai fundamental yang dimilikinya (Sholeh et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan nilai lokal dan kearifan tradisional menjadi sangat relevan sebagai sumber pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Integrasi nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal dalam proses pendidikan diyakini dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara kompetensi, tetapi juga memiliki integritas serta orientasi pada kemaslahatan bersama (Rusdianto, 2025).

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling awal berkembang di Indonesia, pesantren memiliki potensi strategis dalam menjawab berbagai tantangan global. Pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pewarisan dan pengembangan keilmuan Islam, tetapi juga berfungsi sebagai institusi sosial yang memiliki keterikatan kuat dengan dinamika kehidupan masyarakat (Gianto & Sunanik, 2024). Namun, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, peran pesantren sering kali dipersepsikan terbatas pada pendidikan keagamaan tradisional. Padahal, secara historis pesantren memiliki tradisi kemandirian ekonomi dan praktik kewirausahaan yang kuat. Revitalisasi peran pesantren dalam pengembangan manajemen bisnis syariah menjadi kebutuhan strategis untuk menjembatani nilai-nilai Islam dengan tuntutan ekonomi modern (Mulyanto et al., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pesantren memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan ekonomi umat melalui unit-unit usaha berbasis syariah. Studi-studi tentang pesantren entrepreneur menegaskan bahwa integrasi pendidikan agama dengan praktik bisnis dapat meningkatkan kemandirian lembaga dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Maulaa et al., 2025). Penelitian lain seperti yang diteliti Camelia Camelia, dkk (2025) menyoroti pentingnya kurikulum manajemen bisnis syariah yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan pesantren. Namun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih menitikberatkan pada aspek kelembagaan atau unit usaha tertentu, dan belum secara komprehensif menelaah upaya revitalisasi peran pesantren sebagai pusat pengembangan manajemen bisnis syariah yang terintegrasi dengan pendidikan lokal.

Secara empiris, berbagai pesantren di tingkat lokal telah mengembangkan beragam unit usaha, antara lain koperasi pesantren, sektor agribisnis, kegiatan perdagangan, dan layanan jasa. Kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan lembaga, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran praktis bagi santri (Yudik al farisi et al., 2024). Namun, pengelolaan usaha pesantren sering kali masih bersifat tradisional dan belum menerapkan prinsip manajemen bisnis syariah secara sistematis. Keterbatasan kapasitas manajerial, minimnya pendampingan profesional, serta rendahnya integrasi antara pendidikan formal dan praktik usaha menjadi tantangan utama yang dihadapi pesantren.

Di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Bondowoso, pesantren memiliki posisi strategis dalam struktur sosial dan pendidikan masyarakat. Data menunjukkan bahwa pesantren berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia religius yang berpengaruh di berbagai sektor kehidupan. Namun, potensi pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah

berbasis pendidikan lokal belum sepenuhnya dioptimalkan. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya program pendidikan manajemen bisnis syariah yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut menegaskan perlunya upaya revitalisasi peran pesantren agar mampu menjawab kebutuhan ekonomi dan pendidikan masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian mengenai dinamika global, temuan penelitian sebelumnya, serta realitas empiris yang dijumpai di lapangan, kajian ini dipandang penting untuk dilakukan guna menelaah secara mendalam upaya revitalisasi peran pesantren dalam pengembangan manajemen bisnis syariah yang berlandaskan pendidikan lokal. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis model peran pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan praktik pengelolaan bisnis syariah, mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang muncul, serta merumuskan strategi penguatan pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah di tingkat lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan dan ekonomi syariah di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif-analitis yang diarahkan untuk mengkaji secara mendalam upaya revitalisasi peran pesantren dalam pengembangan manajemen bisnis syariah yang berlandaskan pada pendidikan lokal. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap makna, nilai, praktik, serta dinamika sosial yang tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren. Penelitian dilaksanakan pada sejumlah pesantren di wilayah Kabupaten Bondowoso, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki tradisi

kepesantrenan yang kuat serta peran strategis dalam kehidupan pendidikan dan sosial masyarakat (Abrori, 2024).

Subjek penelitian mencakup pengasuh pesantren, pengelola unit usaha pesantren, tenaga pendidik, santri, serta pihak-pihak lain yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan usaha berbasis syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Rivaldi et al., 2023). Observasi partisipatif bertujuan untuk melihat secara langsung praktik pengelolaan usaha pesantren serta keterkaitannya dengan proses pendidikan, sedangkan wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi para aktor pesantren dalam mengembangkan manajemen bisnis syariah. Adapun studi dokumentasi mencakup penelaahan kurikulum, laporan keuangan unit usaha, program kewirausahaan pesantren, serta berbagai dokumen kebijakan internal yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilah dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan bentuk revitalisasi peran pesantren, pola pendidikan bisnis syariah, serta berbagai tantangan dan peluang pengembangannya. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan matriks tematik guna mempermudah pemahaman keterkaitan antar kategori. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui verifikasi berkelanjutan terhadap data, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan akuntabilitas ilmiah yang tinggi.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Roesadhi et al., 2025). Melalui penerapan metode

tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai strategi revitalisasi peran pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lokal dengan praktik manajemen bisnis syariah, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang bersifat aplikatif bagi penguatan peran pesantren sebagai pusat pendidikan dan ekonomi syariah di tingkat lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Eksisting Peran Pesantren dalam Pendidikan dan Kegiatan Ekonomi Syariah**

Pesantren di wilayah penelitian memiliki peran yang sangat kuat dalam bidang pendidikan keagamaan dan pembinaan karakter santri. Fungsi utama pesantren masih berfokus pada transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik melalui sistem pembelajaran kitab kuning, penguatan akhlak, serta pembentukan disiplin dan etos hidup sederhana (Maulaa et al., 2025). Namun, di samping fungsi pendidikan tradisional tersebut, pesantren juga telah mengembangkan peran ekonomi melalui pendirian unit-unit usaha berbasis kebutuhan internal dan masyarakat sekitar (Usman, Muhammad Abrori, 2025). Unit usaha tersebut meliputi koperasi pesantren, usaha perdagangan, pertanian, peternakan, percetakan, serta jasa tertentu. Keberadaan unit usaha ini pada dasarnya dimaksudkan untuk menunjang kemandirian ekonomi pesantren dan memberikan pengalaman kewirausahaan bagi santri (Yudik al farisi et al., 2024).

Kendati demikian, temuan hasil observasi mengindikasikan bahwa mayoritas kegiatan ekonomi pesantren masih dijalankan dengan pola pengelolaan konvensional dan belum sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip manajemen bisnis syariah secara terstruktur dan berkelanjutan. (Alfaruq, 2025). Pengelolaan usaha cenderung bersifat kekeluargaan, bergantung pada figur

pengasuh atau pengelola tertentu, serta belum didukung oleh perencanaan bisnis yang matang (Camelia Camelia et al., 2025). Integrasi antara kegiatan pendidikan dan praktik bisnis juga masih terbatas, sehingga potensi pesantren sebagai pusat pendidikan manajemen bisnis syariah belum optimal. Kondisi tersebut merefleksikan adanya jarak antara besarnya potensi yang dimiliki pesantren dengan praktik pengelolaan ekonomi yang masih berlangsung hingga saat ini..

### **Implementasi Prinsip Manajemen Bisnis Syariah di Lingkungan Pesantren**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman mengenai prinsip-prinsip fundamental bisnis syariah, seperti keadilan, kejujuran, transparansi, serta larangan praktik riba, telah tertanam sebagai nilai-nilai normatif yang dijunjung oleh para pengelola pesantren (Komsatun, 2023). Nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik usaha yang menghindari transaksi spekulatif dan menekankan kepercayaan antar pelaku (Abrori, 2023b). Namun, penerapan prinsip manajemen bisnis syariah pada tataran teknis, seperti perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pencatatan keuangan, dan pengendalian risiko, masih belum berjalan secara optimal (Z. Siregar, 2023).

Dalam praktiknya, pencatatan keuangan unit usaha pesantren masih dilakukan secara sederhana dan belum mengacu pada standar akuntansi syariah. Hal ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan usaha. Selain itu, pengambilan keputusan bisnis sering kali bersifat reaktif dan belum didasarkan pada analisis pasar yang komprehensif (Purnamasari et al., 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen bisnis syariah di pesantren masih berada pada tahap nilai dan etika dasar, belum berkembang menjadi sistem manajerial yang terstruktur dan profesional.

### **Integrasi Pendidikan Lokal dan Pengembangan Kompetensi Bisnis Syariah Santri**

Temuan menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam

mengintegrasikan pendidikan lokal dengan pengembangan kompetensi bisnis syariah santri (Abrori, 2023a). Proses pendidikan di pesantren yang berbasis nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan kemandirian menjadi modal sosial yang sangat kuat dalam pembentukan karakter wirausaha santri (Meivira & Anwar, 2025). Namun, integrasi tersebut belum sepenuhnya diformalkan dalam kurikulum pendidikan pesantren. Pembelajaran kewirausahaan dan manajemen bisnis syariah masih bersifat insidental dan bergantung pada inisiatif individu pengelola pesantren.

Santri yang terlibat langsung dalam unit usaha pesantren umumnya memperoleh keterampilan praktis melalui *learning by doing* (Nurjannah et al., 2025). Mereka belajar tentang proses produksi, pemasaran, dan pelayanan secara langsung. Akan tetapi, keterampilan tersebut belum diimbangi dengan pemahaman konseptual mengenai manajemen bisnis syariah (Abdulloh, 2024). Hal ini menyebabkan kompetensi santri dalam bidang bisnis syariah masih bersifat parsial dan belum sistematis. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan pendidikan bisnis syariah yang terintegrasi dengan kearifan lokal pesantren.

### **Tantangan dan Peluang Revitalisasi Peran Pesantren dalam Manajemen Bisnis Syariah**

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan utama dalam revitalisasi peran pesantren (Setiawan & Windayanti, 2025). Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial, minimnya akses terhadap pendampingan profesional, serta resistensi terhadap perubahan pola pengelolaan yang lebih modern. Selain itu, keterbatasan modal dan jaringan usaha juga menjadi kendala dalam pengembangan unit bisnis pesantren (Kutsiyah et al., 2020).

Di sisi lain, pesantren memiliki peluang besar untuk mengembangkan

manajemen bisnis syariah berbasis pendidikan lokal. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap pesantren, jaringan alumni yang luas, serta dukungan nilai-nilai keislaman menjadi modal sosial yang sangat kuat (Abimanyu, 2023). Selain itu, Meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan berbasis syariah menciptakan potensi pasar yang signifikan bagi unit usaha pesantren. Potensi tersebut dapat dioptimalkan melalui penerapan strategi revitalisasi yang terarah dan berkesinambungan (Mukhyar, 2025).

### **Model Revitalisasi Peran Pesantren dalam Pengembangan Manajemen Bisnis Syariah**

Berdasarkan temuan penelitian, revitalisasi peran pesantren dalam pengembangan manajemen bisnis syariah perlu dilakukan melalui pendekatan integratif antara pendidikan, manajemen, dan pemberdayaan ekonomi. Pesantren perlu mengembangkan kurikulum pendidikan bisnis syariah yang kontekstual dan aplikatif, serta memperkuat kapasitas manajerial pengelola unit usaha (Ali et al., 2026). Selain itu, kemitraan dengan lembaga eksternal, seperti perguruan tinggi dan lembaga pendamping, menjadi strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha pesantren.

**Tabel 1.1** Ringkasan hasil penelitian Revitalisasi peran Pesantren dalam Manajemen Bisnis Syariah

No	Aspek yang Dikaji	Temuan Utama	Implikasi
1	Kondisi Pesantren	Eksisting Pesantren memiliki peran dominan dalam pendidikan keagamaan dan pembinaan karakter, serta telah mengelola	Diperlukan modernisasi tata kelola usaha tanpa menghilangkan nilai-nilai pesantren

			unit usaha ekonomi, namun masih bersifat tradisional		
2	Implementasi Manajemen Syariah	Bisnis	Prinsip syariah telah dipahami secara normatif, tetapi belum diterapkan secara sistematis dalam manajemen dan administrasi usaha	Perlu penguatan sistem manajemen bisnis syariah yang profesional dan terstandar	
3	Integrasi Lokal	Pendidikan	Pendidikan syariah terstruktur dalam kurikulum pesantren dan masih bersifat insidental	Diperlukan integrasi kurikulum pendidikan lokal dengan kompetensi bisnis syariah	
4	Tantangan Pengembangan		Keterbatasan SDM manajerial, minimnya pendampingan, dan keterbatasan akses modal	Dibutuhkan kolaborasi dengan perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga pendamping	
5	Peluang Revitalisasi		Tingginya kepercayaan masyarakat, jaringan alumni, dan meningkatnya pasar ekonomi syariah	Pesantren berpotensi menjadi pusat pengembangan ekonomi syariah berbasis lokal	

6	Model Revitalisasi	Revitalisasi berbasis Pesantren dapat integrasi pendidikan, bertransformasi penguatan menjadi agen manajemen, dan pendidikan dan kemitraan strategis ekonomi syariah berkelanjutan
---	--------------------	--

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan keagamaan dan pembinaan karakter, sekaligus telah menjalankan fungsi ekonomi melalui pengelolaan berbagai unit usaha. Namun demikian, pengelolaan usaha pesantren masih didominasi pola tradisional dan belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen bisnis syariah secara profesional. Prinsip-prinsip syariah pada umumnya telah dipahami secara normatif oleh pengelola pesantren, tetapi belum terinternalisasi secara utuh dalam perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta pencatatan dan pelaporan keuangan usaha (Subhin et al., 2022).

Selain itu, integrasi pendidikan lokal dengan pengembangan kompetensi manajemen bisnis syariah bagi santri masih bersifat insidental dan belum terstruktur dalam kurikulum pesantren. Terbatasnya sumber daya manusia menjadikan kondisi semakin parah yang memiliki kompetensi manajerial, minimnya pendampingan profesional, serta keterbatasan akses permodalan. Meskipun demikian, pesantren memiliki peluang besar untuk direvitalisasi sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah berbasis pendidikan lokal, ditopang oleh tingginya kepercayaan masyarakat, jaringan alumni yang luas, serta meningkatnya kebutuhan terhadap praktik bisnis berbasis syariah. Oleh karena itu, revitalisasi peran pesantren melalui penguatan manajemen, integrasi pendidikan, dan kemitraan strategis menjadi langkah penting untuk mendorong transformasi pesantren sebagai agen pendidikan dan ekonomi syariah yang

berkelanjutan (S. T. B. Siregar & Kibas, 2025).

Model revitalisasi ini menempatkan pesantren sebagai sentral pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi syariah berbasis nilai lokal. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi yang mampu menjawab tantangan zaman (Wahono & Alami, 2026). Pembahasan ini menegaskan bahwa revitalisasi peran pesantren merupakan langkah strategis dalam memperkuat ekosistem manajemen bisnis syariah di tingkat lokal dan nasional.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa potensi yang ada pada pesantren strategis yang sangat besar dalam pengembangan manajemen bisnis syariah berbasis pendidikan lokal. Selain sebagai pusat peradaban, namun juga sebagai pembentukan karakter, kemandirian, dan etos kewirausahaan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah mengelola berbagai unit usaha sebagai bagian dari upaya kemandirian ekonomi dan pembelajaran praktis bagi santri. Namun, pengelolaan usaha tersebut masih didominasi pola tradisional dan belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen bisnis syariah secara terstruktur dan profesional. Prinsip-prinsip syariah umumnya baru diterapkan pada tataran nilai dan etika dasar, belum terinternalisasi secara menyeluruh dalam aspek perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta pengendalian dan evaluasi usaha.

Implikasi penelitian ini terhadap masa depan menunjukkan bahwa pesantren berpeluang besar menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi syariah yang berkelanjutan. Dengan revitalisasi yang terencana dan berkelanjutan, pesantren dapat bertransformasi menjadi agen perubahan sosial-

ekonomi yang mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman dan kearifan lokal. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi pengembangan kebijakan, model pendidikan, dan praktik manajemen bisnis syariah di pesantren pada masa mendatang.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati sebagai dasar evaluasi serta pengembangan studi selanjutnya. Pertama, penggunaan pendekatan kualitatif dengan ruang lingkup lokasi penelitian yang relatif terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh pesantren yang memiliki karakteristik beragam. Kedua, sumber dari penelitian ini tidak sedikit bersumber dari wawancara dan observasi pada pengelola serta lingkungan internal pesantren, sehingga perspektif eksternal seperti pelaku pasar, mitra usaha, dan konsumen produk pesantren belum tergali secara mendalam. Ketiga, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif dampak penerapan manajemen bisnis syariah terhadap kinerja ekonomi pesantren, seperti peningkatan pendapatan, efisiensi usaha, atau kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, hemat penulis untuk saran pada penelitian selanjutnya agar memperluas wilayah kajian, mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta mengkaji model implementasi manajemen bisnis syariah pesantren secara longitudinal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulloh, M. (2024). *Pengembangan Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri Pada Pesantren Mahasiswa di Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Abimanyu, K. A. (2023). *Modal Sosial Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Abrori, M. (2023a). Mutual Relationship : Membangun Komunikasi Efektif Dengan Masyarakat. *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2).  
<https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
- Abrori, M. (2023b). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Efektif Melalui

- Pengembangan Model Manajemen Berbasis Ziswa-School Levy Pada Lembaga Pendidikan Islam ( Studi di MD Nurul Amal Suling Kulon Cermee Bondowoso ). *An Namatul Ausath*, 1(1), 1-11.
- Abrori, M. (2024). Kompensasi dan Keuntungan SDM Sebagai Bentuk Motivasi Kerja Karyawan Bidang Pendidikan. *Relevancia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(01), 1-12.
- Alfaruq, A. L. I. (2025). *Strategi Manajemen Unit Bisnis dalam Membangun Kemandirian Ekonomi pada Pondok Pesantren Darul A'Mal Metro Lampung*. UIN Jurai Siwo Lampung.
- Ali, M., Hardiansyah, Y., Adhim, M. A., & Anam, R. K. (2026). TINJAUAN SOSIOLOGIS TENTANG HUBUNGAN KIAI SANTRI DAN FUNGSI JARINGAN ALUMNI DALAM TRADISI PESANTREN. *As-Sulthan Journal of Education*, 3(1), 1-9.
- Camelia Camelia, Irmatus Sholihah, Ananda Wulan Noverita, Dhea Amelia Az Zahra, Devana Retno Cahyani, & Wike Azidah. (2025). Perencanaan Ekonomi Pesantren Berbasis Kemandirian Dan Pemberdayaan: Studi Empiris Di Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari-Jember. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 36-45. <https://doi.org/10.69714/phgn8j56>
- Gianto, G., & Sunanik, S. (2024). Mengembangkan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Kerangka Filsafat Pendidikan Islam. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 38-48.
- Hijazi, A. (2025). *Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren Di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Komsatun, R. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN DALAM MEMBUDAYAKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DAN ALUMNI STUDI PADA PROGRAM OPOP (ONE PESANTREN ONE PRODUCT) DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN TAHUN 2021*.
- Kutsiyah, F., Hakim, L., & Kalsum, U. (2020). Kelekatan modal sosial pada keluarga santri Di pulau madura. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(2), 183-203.

- Maulaa, A., Windianingsih, A., & Yusuf, M. A. (2025). Analisis Peran Digital Marketing Dan Inovasi Bisnis Syariah Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7359–7266. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1858>
- Meivira, D., & Anwar, M. (2025). Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Bisnis Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmaniyah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 206–214.
- Millah, H., Najiyah, S., & Novitasari, K. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia menjadi Pusat Ekonomi Syariah Dunia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 3(1), 28–37.
- Mubarak, M. S. (2022). *Filsafat Ekonomi Islam (Tauhid Humanisme dan Ekonomi Kerakyatan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sebagai Orientasi Ekonomi Indonesia)*. Cv Mitra Ilmu.
- Mukhyar, M. (2025). Pengembangan Model Entrepreneurship Modal Sosial di Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar. *Prosiding Keislaman Dan Sains*, 1(1), 207–220.
- Mulyanto, A., Hamdani, A., Ratnaningsih, D., Fahmi, R. N., Anggara, R., Muniroh, N. Y., & Witosari, S. W. E. (2026). *MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL: SINERGI ANTARA SEKOLAH DAN DINAS PENDIDIKAN*. Penerbit Widina.
- Nurjannah, S., Helvira, R., & Zulinda, N. (2025). *Santri preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purnamasari, I., Cantika, G., Alif, L. I. A., Abdillah, Z., & Suherman, U. (2026). ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KENDALA DI UMKM KEDAI SURABI DURIAN KARAWANG. *Jurnal Transformasi Ekonomi Dan Inovasi Keuangan*, 10(1).
- Ramadhani, M. H., Wahyuni, L. N., & Ariani, F. D. (2025). Peran Pesantren Dalam Menjaga Nilai-Nilai Spritual Di Tengah Modernisasi Pendidikan. *AR-RISALAH JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION*, 1(1), 53–63.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 16.
- Roesadhi, A. N. A., Pasaribu, A. D. S., & Nasution, N. F. (2025). Instrumen Pengumpulan

- Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 14330-14344.
- Rusdianto, W. (2025). Strategi Pengelolaan Bisnis Syariah di Pesantren sebagai Pilar Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Waratsah: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Sociolinguistik*, 11(1), 37-53.
- Setiawan, A. H., & Windayanti, W. (2025). Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Kualitatif tentang Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bandar Lampung. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 7(2), 401-426.
- Sholeh, M. I., Sokip, S., ASROP, S., Habibulloh, M. U. H., SAHRI, S., & Al Farisy, F. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 59-72.
- Siregar, S. T. B., & Kibas, R. J. M. (2025). "Peran Modal Sosial dalam Transformasi Pesantren Menuju Komunitas Ekologis Berkelanjutan": Studi Kasus Pesantren Ath Thaariq. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(12), 11479-11495.
- Siregar, Z. (2023). *Profil pesantren entrepreneur dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren di Padang Lawas Utara*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Subhin, M. A., Ikhwan, A., & Anwar, S. (2022). Modal Sosial untuk Keberhasilan Madrasah Diniyah dalam Penyemaian Ideologi Ke-Islaman dan Jawa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(3), 158-166.
- Usman, Muhammad Abrori, N. M. (2025). ANALISIS HUKUM PERLINDUNGAN KONSUMEN DALAM PENJUALAN MAKANAN RINGAN TANPA KEMASAN BERSEGEL Usman1,. *KASBANA : Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, 5(1), 23-42.
- Wahono, M. W., & Alami, F. W. (2026). Pesantren di Era Globalisasi: Transformasi Modal Sosial dan Kewarganegaraan Komunitarian di Pondok Buntet Pesantren, Cirebon. *Integralistik*, 37(1), 12-26.
- Yudik al farisi, Ahmad ZUBaidi, & brilian Alianroo. (2024). Kepemimpinan

Kewirausahaan Berbasis Pesantren;Kelincahan Strategis Lembaga Pendidikan Islam MenujuKemandirian Finansial. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7, 2900–2910.